

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh kinerja karbon dan *green investment* terhadap nilai perusahaan dengan *board expertise* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 sampai 2024 menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola emisi karbon belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan pasar dalam menilai perusahaan sektor energi. Meskipun secara teoritis kinerja karbon mencerminkan tanggung jawab lingkungan dan kesiapan perusahaan menghadapi risiko transisi energi, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tersebut belum memperoleh respons yang kuat dari pasar. Investor cenderung masih menilai perusahaan sektor energi berdasarkan faktor keuangan dan prospek operasional yang lebih langsung terlihat dampaknya terhadap kinerja perusahaan.
2. *Green investment* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa alokasi biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Green investment* memang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi pasar belum sepenuhnya menilai investasi tersebut sebagai faktor yang mampu menciptakan nilai ekonomi dalam jangka pendek. Hal ini dapat terjadi karena manfaat *green investment* umumnya baru terlihat dalam jangka panjang, sedangkan investor cenderung menilai dampak yang lebih cepat tercermin pada laba dan prospek pertumbuhan perusahaan.
3. *Board expertise* tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja karbon terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris yang memiliki keahlian lingkungan belum mampu memperkuat hubungan antara kinerja karbon dan nilai perusahaan.

Secara teoritis, dewan yang memiliki kompetensi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap strategi karbon perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar belum menilai kombinasi antara kinerja karbon dan *board expertise* sebagai faktor yang cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. *Board expertise* tidak mampu memoderasi pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keahlian lingkungan yang dimiliki dewan komisaris belum mampu memperkuat respons pasar terhadap *green investment*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pasar belum menilai kombinasi antara *green investment* dan *board expertise* sebagai faktor yang cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur dan pedoman penelitian yang berlaku. Namun, dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang berada di luar kendali peneliti dan dapat menjadi masukan untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan pada penelitian sebagai berikut:

1. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan belum sepenuhnya seragam. Setiap perusahaan memiliki format, istilah, dan tingkat kelengkapan pengungkapan yang berbeda-beda, khususnya terkait informasi emisi karbon, biaya lingkungan, dan keahlian dewan komisaris. Kondisi ini membuat peneliti perlu melakukan penelusuran dan penyesuaian secara lebih teliti agar data yang digunakan tetap konsisten.
2. Tidak semua perusahaan menyajikan informasi biaya lingkungan secara rinci. Beberapa perusahaan hanya mencantumkan biaya lingkungan secara langsung, tanpa menjelaskan secara detail apakah biaya tersebut digunakan untuk pengelolaan limbah, efisiensi energi, penurunan emisi, rehabilitasi lingkungan, penghijauan atau program lingkungan lainnya.

Hal ini membatasi peneliti dalam mengidentifikasi karakteristik biaya lingkungan secara lebih mendalam.

3. Pengungkapan data emisi karbon antarperusahaan masih memiliki perbedaan dalam hal cakupan dan penyajian. Terdapat perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara lengkap, sedangkan sebagian lainnya hanya menyajikan informasi tertentu sesuai dengan kebijakan pelaporan masing-masing perusahaan. Perbedaan tersebut menjadi keterbatasan karena peneliti hanya dapat menggunakan data emisi karbon yang tersedia dalam laporan resmi perusahaan.
4. Informasi mengenai latar belakang, pengalaman, sertifikasi, atau keahlian lingkungan anggota dewan komisaris tidak selalu disampaikan secara lengkap di laporan tahunan perusahaan. Beberapa perusahaan memberikan profil dewan komisaris secara rinci, sedangkan perusahaan lainnya hanya menyajikan informasi umum. Kondisi ini membatasi peneliti dalam menilai *board expertise* secara lebih mendalam, sehingga penilaian hanya dapat dilakukan berdasarkan informasi yang secara eksplisit diungkapkan oleh perusahaan.

5.3. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian di sektor yang juga memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu lingkungan, seperti sektor infrastruktur, transportasi dan industri agar dapat dibandingkan apakah pengaruh kinerja karbon dan *green investment* terhadap nilai perusahaan berbeda pada karakteristik di sektor yang lain. Selain itu, peneliti berikutnya bisa menggunakan waktu pengamatan yang lebih luas agar dampak strategi keberlanjutan bisa diamati secara lebih komprehensif, mengingat pengelolaan karbon dan investasi hijau umumnya membutuhkan waktu untuk memberikan dampak ekonomi. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel moderasi seperti *environmental performance*, *sustainability committee* atau *institutional*

ownership untuk melihat faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel.

2. Bagi Regulator

Bagi regulator, temuan penelitian ini menggarisbawahi untuk regulator diharapkan dapat memperkuat standar pelaporan keberlanjutan agar informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan lebih terukur, rinci, dan mudah dibandingkan oleh investor. Penguatan standar dapat diarahkan pada pelaporan emisi karbon, seperti cakupan emisi, intensitas emisi, target dan realisasi penurunan emisi, serta strategi perusahaan dalam menghadapi risiko transisi karbon. Selain itu, perusahaan juga perlu didorong untuk tidak hanya mengungkapkan jumlah biaya lingkungan, tetapi menjelaskan tujuan penggunaan, jenis aktivitas, dan dampak ekonomi dari *green investment*, seperti efisiensi energi, penghijauan, pengelolaan limbah, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan.

3. Bagi Perusahaan Sektor Energi

Bagi perusahaan, khususnya emiten di sektor energi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kinerja karbon dan *green investment* perlu disertai dengan informasi yang lebih jelas mengenai dampak ekonominya. Perusahaan tidak hanya perlu menyampaikan besaran emisi atau biaya lingkungan, tetapi juga perlu menjelaskan bagaimana strategi tersebut berdampak pada efisiensi biaya, penurunan risiko regulasi, penguatan reputasi, dan prospek bisnis jangka panjang. Dengan demikian, informasi keberlanjutan dapat lebih mudah dipahami dan dinilai oleh investor.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkaya analisis dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bahwa informasi kinerja karbon dan *green investment* belum cukup dinilai hanya dari keberadaannya. Investor perlu memperhatikan kualitas, konsistensi, dan dampak ekonomi

dari strategi keberlanjutan yang dilakukan perusahaan. Selain itu, investor juga perlu menilai sejauh mana tata kelola perusahaan mampu mendukung implementasi strategi lingkungan secara nyata. Dengan demikian, interpretasi yang lebih holistik terhadap laporan keberlanjutan akan membantu investor mengidentifikasi perusahaan dengan praktik keberlanjutan yang kredibel dan memiliki potensi nilai jangka panjang.